

INTISARI

Kebiasaan parafungsional adalah aktivitas yang melibatkan sistem stomatognasi tetapi tidak termasuk dalam aktivitas fungsional, berulang-ulang, dan umum ditemukan pada anak-anak dan remaja. Diantaranya ialah, menggigit kuku, menggigit bibir, menghisap bibir, dan bernafas melalui mulut. Kebiasaan parafungsional berhubungan dengan kecemasan anak, dan dilakukan sebagai mekanisme untuk meredakan rasa cemas. Jika dilakukan terus-menerus, dapat menyebabkan gangguan stomatognasi, permasalahan pada TMJ, gangguan pertumbuhan gigi dan jaringan pendukungnya, serta gangguan oklusi.

Penelitian ini bersifat deskripsi analitik dengan pendekatan cross-sectional. Tujuannya ialah untuk mengetahui prevalensi dari kebiasaan parafungsional pada anak usia sekolah. Subjek dari penelitian ini berjumlah 149 anak dari SD Muh Wirobrajan 3 yang berusia 9-11 tahun dan berada di kelas 4 dan 5. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dilakukan pengambilan gambar pada subjek.

Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan uji statistik deskriptif pada program SPSS dan dilakukan juga uji Chi-square untuk membandingkan prevalensi kebiasaan parafungsional dengan usia dan jenis kelamin.

Menggigit bibir menjadi kebiasaan yang paling banyak ditemukan (30.9%), diikuti oleh menggigit kuku (27.5%), menghisap bibir (19.5%), dan bernafas lewat mulut (10.7%). Lebih dari separuh (57.7%) sampel memiliki kebiasaan parafungsional. Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kebiasaan parafungsional, sedangkan ada pengaruh usia terhadap salah satu kebiasaan parafungsional.

Kesimpulannya, kebiasaan parafungsional relatif umum ditemukan pada anak usia 9-11 tahun, kemunculannya berkaitan dengan usia, dan kebiasaan parafungsional sebaiknya dapat dihentikan agar tidak mengganggu jaringan di rongga mulut di masa mendatang.

Kata kunci: Anak-anak, Kebiasaan parafungsional, Prevalensi

ABSTRACT

Parafunctional habit is repetitive activity that involves stomatognathic system but not including functional activity, commonly found on children and adolescence. Some of them are lip biting, lip sucking, and mouth breathing. Parafunctional habit is related with anxiety in children, and can be done as a mechanism to alleviate it. If the habit is persistent, it can cause disturbance on stomatognathic system, disorders on TMJ, disturbances of tooth development and its supporting tissues, and also malocclusion.

This study is a descriptive analytic study with cross-sectional approach. The purpose is to assess the prevalence of parafunctional habit among school-aged children. The subjects of this study were 149 children from Muh Wirobrajan 3 Elementary School, aged around 9-11 years old, and during their 4th or 5th grade. Data were collected by questionnaire and photographs also taken from the subjects.

The data were processed by descriptive statistic test on SPSS program and Chi-square test was done to compare the prevalence of parafunctional habit with age and gender.

Lip biting was most commonly found (30.9%), followed by nail biting (27.5%), lip sucking (19.5%), and mouth breathing (10.7%). More than half of the sample (57.7%) has parafunctional habit. Gender was not influential towards parafunctional habit, but there was influence of age towards to one of parafunctional habit.

The conclusion, parafunctional habits were relatively common in children of 9-11 years old, the occurrence was related with age, and parafunctional habit should be stopped in order to prevent disturbances of oral tissues in the future.

Key words: Children, Parafunctional habit, Prevalence